

# Peran strategis agama dalam membentuk nilai sosial dan stabilitas masyarakat di era modern

Ririn Widyawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [widyawatiririn736@gmail.com](mailto:widyawatiririn736@gmail.com)

## Kata Kunci:

Agama, kehidupan sosial, kontrol sosial, pendidikan agama, globalisasi.

## Keywords:

Religion, socail life, social control, religious education, globalization.

## ABSTRAK

Agama merupakan sistem keyakinan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai pedoman spiritual maupun sebagai pengatur kehidupan sosial. Agama berfungsi membentuk nilai, norma, dan perilaku masyarakat melalui ajaran moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, agama berperan sebagai pedoman hidup, alat kontrol sosial, pemersatu masyarakat, sumber motivasi, serta sarana pembentukan karakter individu. Selain itu, agama juga memiliki fungsi edukatif, integratif, transformatif, dan

pembentukan identitas sosial yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan beradab. Di era modern, peran agama menghadapi berbagai tantangan, seperti globalisasi, perkembangan teknologi dan media sosial, meningkatnya individualisme dan materialisme, serta kurangnya pemahaman agama yang mendalam. Tantangan tersebut dapat memengaruhi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan agama, peningkatan literasi digital, serta peran keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama agar tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, agama dapat terus menjadi landasan moral dan spiritual dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.

## ABSTRACT

Religion is a belief system that plays a vital role in human life, both as a spiritual guide and as a regulator of social life. Religion serves to shape societal values, norms, and behavior through moral teachings such as honesty, responsibility, tolerance, and social awareness. In social life, religion serves as a guide to life, a tool of social control, a unifying force, a source of motivation, and a means of developing individual character. Furthermore, religion also has educational, integrative, and transformative functions, as well as fostering social identity, supporting a harmonious and civilized social life. In the modern era, religion faces various challenges, such as globalization, technological and social media developments, increasing individualism and materialism, and a lack of in-depth religious understanding. These challenges can impact the application of religious values in daily life. Therefore, strengthening religious education, improving digital literacy, and fostering the role of families and communities in instilling religious values are necessary to ensure their relevance in the face of changing times. Thus, religion can continue to serve as a moral and spiritual foundation for building a peaceful and prosperous society.

## Pendahuluan

Agama adalah bagian yang sangat penting dalam hidup manusia. Agama berfungsi sebagai panduan untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai sosial di masyarakat. Dengan ajaran agama, manusia diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tanggung jawab, toleransi, dan perhatian kepada orang lain. Nilai-nilai itu sangat penting untuk membangun kehidupan masyarakat yang teratur, harmonis, dan berakhlak baik. Karena itu, agama tidak hanya dilihat sebagai hubungan rohani antara manusia dan Tuhan, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun kehidupan sosial yang baik.

Di zaman sekarang, kemajuan teknologi dan globalisasi menghadirkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini menyebabkan tantangan sosial seperti semakin tingginya sikap individualisme, hilangnya rasa kebersamaan, dan juga krisis moral di kalangan anak muda. Dalam situasi ini, agama berperan penting sebagai pengatur sosial yang dapat membimbing masyarakat untuk tetap mengikuti norma dan nilai yang ada. Selain itu, kegiatan keagamaan dapat memperkuat hubungan antar orang melalui aktivitas sosial dan ibadah bersama yang membantu menumbuhkan rasa solidaritas dan persatuan di antara masyarakat yang beragama.

Walaupun begitu, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial masih mengalami banyak masalah, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang agama dan adanya perbedaan dalam cara menafsirkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki pendidikan agama yang baik dan pengembangan nilai sosial yang terus-menerus, agar ajaran agama dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman dan penerapan yang benar, agama bisa menjadi dasar penting dalam membentuk karakter seseorang, menjaga ketertiban sosial, serta menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan beradab.

## **Pembahasan**

### **Pengertian agama menurut para ahli**

Agama adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia yang memiliki pengaruh besar pada cara orang berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam masyarakat. Secara umum, agama dapat dianggap sebagai suatu sistem keyakinan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan dunia di mana mereka hidup. Agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga membentuk norma dan nilai sosial yang berlaku (Arbi et al., 2023).

Menurut agama adalah pedoman hidup yang terdiri dari nilai-nilai moral dan etika yang berfungsi sebagai dasar bagi tindakan dan tindakan seseorang di masyarakat. Agama mengajarkan orang untuk membedakan antara yang benar dan salah, serta didorong untuk mengikuti norma yang berlaku. Sementara itu, mengatakan bahwa agama adalah sistem nilai yang memberi manusia arah dan tujuan dalam hidup mereka dan membantu membangun tatanan sosial yang tertib dan harmonis. Dengan adanya sistem nilai ini, kehidupan masyarakat menjadi lebih teratur dan terarah (Daryanto & Ernawati, 2024).

Selain itu, agama tidak hanya berfungsi sebagai kepercayaan spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mengatur perilaku manusia melalui norma dan aturan yang berlaku. Agama berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial kepada individu sejak dini, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan harapan

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki kontribusi yang besar dalam proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian individu.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku sosial dalam masyarakat. Agama menjadi pedoman hidup yang memberikan arah, makna, dan tujuan hidup, serta berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kehidupan sosial yang tertib, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai moral.

### **Peran agama dalam kehidupan masyarakat**

#### ***Agama sebagai Pedoman Hidup***

Agama memberikan arah, makna, dan tujuan bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap ajaran agama mengandung nilai moral dan etika yang berbeda. Menjadi acuan untuk menentukan perilaku yang baik, benar, dan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Mereka termasuk hal-hal dasar seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan mengikuti pedoman ini, orang tidak hanya dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah, tetapi mereka juga dapat menilai konsekuensi sosial dari setiap tindakan yang mereka ambil. Agama tidak hanya menjadi keyakinan spiritual semata-mata, tetapi juga merupakan alat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan aman.

Agama memberikan jalan dan struktur untuk kehidupan manusia agar mereka dapat mengikuti aturan dan standar masyarakat. Hidup yang lebih mendalam dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan tujuan akhir kehidupan, sehingga manusia tidak hanya mencari keuntungan duniawi atau materi. Pemahaman ini mendorong orang untuk menemukan keseimbangan antara dunia dan akhirat; antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial; dan antara hak dan kewajiban. Agama oleh karena itu berfungsi sebagai landasan utama untuk perilaku individu yang tidak hanya etis tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan internalisasi nilai-nilai agama, manusia menjadi lebih mampu mengendalikan diri, membuat keputusan yang bijak, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang beradab dan harmonis (Maulana & Ibrahim, 2023).

#### ***Agama sebagai pengendali sosial***

Mekanisme pengendalian sosial diperlukan karena tidak semua orang secara otomatis mematuhi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Agama memainkan peran yang signifikan sebagai pengendali sosial yang memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa perilaku seseorang tetap berada dalam batas norma dan prinsip yang berlaku. Ajaran agama mengandung sanksi moral yang bersifat internal, seperti rasa bersalah dan tanggung jawab terhadap Tuhan, yang membuat orang lebih cenderung menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang efektif karena mampu membentuk kesadaran dari dalam diri individu. Dengan adanya kesadaran tersebut, individu akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mempertimbangkan dampak dari

setiap perbuatannya. Oleh karena itu, agama berperan penting dalam menjaga ketertiban dan stabilitas sosial di Masyarakat (Kadir, 2024).

### ***Agama sebagai pemersatu masyarakat***

Perbedaan suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial seringkali menyebabkan konflik dan ketegangan antar individu dan kelompok dalam masyarakat yang majemuk. Perbedaan ini mungkin jika tidak diatur dengan benar, dapat menyebabkan kesalahpahaman, stereotip, atau bahkan persaingan yang mengganggu keselarasan sosial. Agama memiliki fungsi yang sangat strategis untuk menyatukan masyarakat dalam situasi ini. Dalam agama, nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan toleransi membantu orang menjalin hubungan yang harmonis dan menghargai perbedaan. Individu yang memiliki pemahaman agama yang baik dapat mengurangi konflik dengan memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

menyatakan bahwa kegiatan keagamaan, seperti ibadah bersama, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial berbasis agama, mampu meningkatkan solidaritas sosial dan mempererat hubungan antar individu. Masyarakat dari latar belakang yang berbeda dapat berinteraksi, bekerja sama, dan percaya satu sama lain melalui kegiatan ini. Agama berfungsi sebagai banyak hal, bukan hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai alat penting untuk membantu masyarakat bersatu dan membentuk masyarakat yang harmonis. Agama menanamkan prinsip toleransi dan kebersamaan yang penting untuk membangun kehidupan sosial yang stabil, damai, dan inklusif (Lutfi, 2020).

### ***Agama sebagai sumber motivasi dan ketenangan batin***

Agama sangat penting untuk psikologi individu selain berfungsi dalam konteks sosial. Dalam menghadapi berbagai kesulitan dan masalah yang semakin kompleks dalam hidup, manusia membutuhkan pegangan yang dapat memberikan kekuatan, ketenangan, dan pedoman dalam menjalani hidup. Agama memberikan nilai dan keyakinan yang dapat menenangkan dan menumbuhkan harapan saat situasi sulit. Agama mengajarkan melalui ajaran-ajarannya bahwa setiap masalah dalam hidup memiliki alasan dan solusi, sehingga orang tidak mudah putus asa saat menghadapi cobaan.

Hal ini karena agama memberikan dimensi spiritual yang memperkuat mental seseorang, seperti melalui kegiatan ibadah, doa, dan refleksi diri. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat membantu individu mengurangi kecemasan, stres, serta tekanan emosional yang muncul akibat berbagai tuntutan kehidupan. Dengan demikian, agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sarana terapi psikologis yang alami (Azzuhriyyah & Soleh, n.d.).

### ***Agama dalam membentuk karakter individu***

Agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang baik dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial, berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian yang positif. Proses pembentukan karakter ini dimulai sejak usia dini melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut secara konsisten, individu belajar untuk membedakan mana yang benar dan salah, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini membuat agama tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif.

### **Fungsi agama dalam membentuk tatanan sosial**

#### ***Fungsi edukatif (pendidikan)***

Agama memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter individu. Melalui ajaran-ajaran yang diajarkannya, agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan universal seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Proses pendidikan ini terjadi tidak hanya di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga di dalam keluarga, masyarakat, dan kegiatan keagamaan. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, mereka dapat belajar untuk membedakan mana yang benar dan salah, dan mereka juga dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan agama sebagai instrumen penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu bertindak sesuai norma sosial.

Bahwa agama baik untuk mengajarkan moral karena nilai-nilainya dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Pendidikan religius yang diberikan sejak usia dini memberikan dasar moral yang kuat kepada individu sehingga mereka dapat mengontrol perilaku mereka, membuat keputusan yang bijak, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dengan landasan moral yang kokoh, orang tidak hanya bertindak secara moral dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi mereka juga berkontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran agama dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak, beradab, dan harmonis serta untuk mempertahankan nilai-nilai sosial yang mendasarinya (Gani et al., 2024).

#### ***Fungsi kontrol sosial***

Agama memiliki fungsi penting sebagai alat kontrol sosial yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan masyarakat. Setiap agama memiliki norma, aturan, dan prinsip moral yang harus diikuti oleh setiap ajarannya, sehingga dapat mendidik orang untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang relevan. Kontrol sosial ini bersifat internal melalui kesadaran, keyakinan, dan tanggung jawab moral setiap orang terhadap agama mereka dan bersifat eksternal melalui hukum formal dan pengawasan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai agama membantu orang mengontrol keinginan mereka sendiri, menghindari perilaku yang merugikan orang lain, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Bahwa agama memiliki kekuatan dalam mengendalikan perilaku manusia karena adanya sanksi moral dan spiritual yang diyakini akan berdampak pada kehidupan dunia maupun akhirat. Individu yang memahami dan menghayati ajaran agama dengan baik cenderung lebih bertanggung jawab, tidak hanya terhadap masyarakat di sekitarnya, tetapi juga terhadap Tuhan. Hal ini membuat agama menjadi instrumen yang efektif dalam menjaga ketertiban sosial, meminimalkan konflik, serta memperkuat stabilitas

masyarakat. Dengan demikian, fungsi kontrol sosial yang dimiliki agama sangat krusial dalam membentuk perilaku yang etis, harmonis, dan beradab, sehingga kehidupan sosial dapat berjalan dengan tertib dan seimbang (Siregar, 2025).

#### ***Fungsi integratif (pemersatu)***

Agama berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang mampu menyatukan individu-individu dalam satu sistem nilai yang sama. Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang, agama dapat menjadi perekat sosial yang memperkuat hubungan antarindividu. Kegiatan keagamaan seperti ibadah bersama, perayaan hari besar, dan kegiatan sosial berbasis agama dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Agama memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat persatuan masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai kebersamaan dan toleransi yang diajarkan dalam agama, masyarakat dapat hidup secara harmonis meskipun memiliki perbedaan. Oleh karena itu, fungsi integratif agama sangat penting dalam menjaga keutuhan sosial (Wahyu, 2025).

#### ***Fungsi transformatif (perubahan sosial)***

Agama juga memiliki fungsi transformatif, yaitu sebagai agen perubahan sosial yang mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik. Ajaran agama mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan yang dapat menjadi dasar dalam memperbaiki kondisi sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, agama tidak hanya mempertahankan nilai yang ada, tetapi juga mendorong perubahan menuju kehidupan yang lebih adil dan sejahtera. menyatakan bahwa agama dapat menjadi kekuatan moral dalam mendorong perubahan sosial, terutama dalam menghadapi ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Dengan adanya kesadaran religius, individu dan kelompok masyarakat akan terdorong untuk melakukan tindakan yang positif demi kebaikan bersama.

#### ***Fungsi pembentukan identitas sosial***

Agama juga berfungsi dalam membentuk identitas sosial individu maupun kelompok. Melalui ajaran agama, individu dapat memahami jati diri serta nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan. Identitas ini menjadi penting dalam membangun rasa memiliki terhadap kelompok sosial tertentu serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Agama membantu individu dalam membentuk identitas diri yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan identitas yang kuat, individu akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu menjaga nilai-nilai yang diyakini. Hal ini juga berkontribusi dalam menciptakan stabilitas sosial karena setiap individu memiliki pedoman yang jelas dalam bertindak.

#### ***Tantangan peran agama di era modern***

##### ***Dampak globalisasi terhadap nilai-nilai agama***

Globalisasi membawa berbagai perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek nilai, budaya, dan pola interaksi sosial. Dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, hal ini memungkinkan masuknya berbagai pengaruh eksternal yang tidak terbatas dan cepat. Arus informasi

tidak hanya memiliki efek positif, seperti meningkatkan akses ke pengetahuan, tetapi juga memiliki efek negatif, seperti masuknya nilai-nilai baru yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama lokal. Karena kecenderungan mereka untuk lebih toleran terhadap perubahan dan intensitas penggunaan media digital yang tinggi, generasi muda adalah yang paling rentan terhadap pengaruh ini. Akibatnya, terjadi perubahan dalam pola pikir dan perilaku, yang dapat mengakibatkan kehilangan prinsip-prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi dapat melemahkan peran agama apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama itu sendiri. Oleh karena itu, upaya yang signifikan diperlukan untuk memperkuat internalisasi prinsip agama melalui pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Selain itu, pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman juga perlu digunakan agar ajaran agama dapat dipahami secara lebih aplikatif oleh generasi muda. Dengan demikian, agama dapat tetap menjadi pedoman hidup yang mampu melindungi orang dari dampak buruk globalisasi dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan hidup modern.

#### ***Pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial***

Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah mengubah cara orang mendapatkan dan menyebarkan informasi, termasuk informasi agama. Akses cepat dan sederhana memungkinkan setiap orang untuk mempelajari agama kapan saja dan di mana saja mereka mau. Namun, kemudahan ini diiringi dengan beberapa masalah, terutama yang berkaitan dengan keakuratan dan validitas informasi yang disebarluaskan. Tidak semua konten keagamaan yang disebarluaskan di media sosial berasal dari sumber yang dapat dipercaya, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang ajaran agama. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan interpretasi yang salah dan bahkan konflik sosial.

Media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang masyarakat terhadap agama, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi, dengan cara memeriksa sumber, membandingkan berbagai referensi, serta tidak mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Upaya peningkatan literasi digital juga sangat penting agar masyarakat mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dapat memberikan dampak positif tanpa mengurangi pemahaman yang benar terhadap ajaran agama.

#### ***Meningkatnya individualisme dan materialisme***

Di era modern, kecenderungan individualisme dan materialisme semakin nyata dalam kehidupan masyarakat. Banyak individu yang lebih fokus pada kepentingan pribadi, pencapaian karier, atau pemenuhan kebutuhan materi, sehingga nilai-nilai sosial yang menekankan kebersamaan dan kepedulian mulai terabaikan. Sikap ini menyebabkan pergeseran prioritas dari kehidupan kolektif ke orientasi diri sendiri, yang berpotensi mengurangi interaksi sosial yang harmonis dan melemahkan jaringan solidaritas di masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, peran agama sebagai pedoman

moral dan etika menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan orientasi hidup yang cenderung individualistis.

Individualisme yang berlebihan dapat merusak solidaritas sosial dan fungsi agama untuk menyatukan orang. Untuk mencapai hal ini, upaya sistematis dalam menanamkan kembali nilai-nilai agama yang menekankan kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Upaya ini dapat dicapai melalui pendidikan agama di sekolah, kegiatan sosial berbasis keagamaan, dan keteladanan dari individu dalam masyarakat dan keluarga. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, masyarakat diharapkan dapat memadukan pencapaian pribadi dengan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, peran agama tetap relevan dalam membangun kehidupan sosial.

### ***Kurangnya pemahaman agama yang mendalam***

Salah satu tantangan utama dalam peran agama di era modern adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap ajaran agama. Banyak individu cenderung memahami agama hanya secara formal, seremonial, atau simbolik, tanpa benar-benar memahami nilainya. Pemahaman yang tidak jelas ini menjadikan ajaran agama hanya sebagai ritual atau kewajiban yang dilakukan secara mekanis, tanpa mampu mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap hari. Akibatnya, peran agama sebagai pengatur kehidupan sosial berkurang karena nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi pedoman hidup sering diabaikan.

Pemahaman agama yang dangkal dapat menghambat penerapan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari dan mengurangi potensinya untuk membentuk karakter seseorang. Akibatnya, pendidikan agama yang lebih komprehensif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman sangat penting. Pendidikan seperti ini tidak hanya mengajarkan teori atau ritual, tetapi juga mengajarkan pemahaman, introspeksi, dan penerapan nilai agama dalam berbagai situasi hidup. Dengan metode yang tepat, orang dapat menginternalisasi ajaran agama sehingga prinsip-prinsip tersebut benar-benar membimbing perilaku dan memperkuat peran agama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis (Dalimunthe, 2023).

### **Kesimpulan dan Saran**

Agama memiliki peran penting sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Agama membentuk nilai, norma, dan perilaku sosial melalui ajaran moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain menjadi pedoman spiritual, agama juga berfungsi sebagai alat pengendali sosial, pemersatu masyarakat, pembentuk karakter, serta sumber ketenangan batin yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan beradab.

Di era modern, peran agama menghadapi tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, media sosial, serta meningkatnya individualisme dan materialisme. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pemahaman agama yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai agama tetap relevan dan mampu menjadi landasan moral dalam kehidupan sosial.



Berdasarkan pembahasan di atas, peran agama dalam kehidupan masyarakat perlu terus diperkuat melalui berbagai upaya yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Pendidikan agama hendaknya diberikan secara lebih mendalam, tidak hanya berfokus pada teori dan ritual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman agama yang baik, individu akan mampu menjadikan agama sebagai pedoman dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi sosial. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan literasi digital agar lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi keagamaan di media sosial, sehingga terhindar dari pemahaman yang keliru maupun penyebaran informasi yang tidak benar.

Di era modern yang ditandai dengan meningkatnya individualisme dan materialisme, nilai-nilai agama seperti toleransi, kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab perlu terus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga dan lingkungan sosial diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama sehingga pembentukan karakter individu dapat berlangsung secara efektif sejak usia dini. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama yang positif, edukatif, dan membangun persatuan. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, agama akan tetap relevan dan mampu menjadi landasan moral serta spiritual dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan beradab.

## Daftar Pustaka

- Arbi, A. F., Rahman, A. N., Hikmah, N., & Hafizoh, M. (2023). Peran Agama Dalam Membentuk Perubahan Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologis. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 1153–1170 <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.544>.
- Azzuhriyyah, I. S., & Soleh, A. K. (n.d.). *Problematika Remaja (Dalam Konteks Pemikiran Ibn Rusyd 1126-1198 M)*. 2 <https://repository.uin-malang.ac.id/20332/>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96 <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31 <https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297 <https://doi.org/10.30599/jrek7951>.
- Kadir, Z. K. (2024). Hukum, Moral, atau Pengendalian Sosial? Pergeseran Doktrin Hukum Pidana dalam Mengatur Kehidupan Pribadi Warga di Cina. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 140–160 <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.186>.
- Lutfi, M. (2020). Peran Negara Dalam Optimalisasi Zakat Perspektif Konstitusi Ekonomi. 4(1), 1–10 <https://repository.uin-malang.ac.id/8818/>
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2023). *Praktik Kehidupan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia benar dengan cara hidup bermasyarakat yang toleran dan pertengahan untuk menjaga identitas, seperti*

- agama dan kebudayaan (Rijal et al., 2022). Sejatinya, moderasi dianggap (Umar, 2021). Moderasi beragama dipahami sebagai upaya untuk menjadikan agama bermasyarakat, bernegara dan berbangsa (Rohman, 2021). 38, 11–20*  
<https://repository.uin-malang.ac.id/19176/>
- Siregar, R. A. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Konsep Al Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 83*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara  
<http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4139>.
- Wahyu, C. (2025). *Agama Dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Sidoarjo: The Religion in the Formation of Social Structure of Sidoarjo Society*. *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 85–96 <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>.